

IMPLEMENTASI PERIZINAN IMPOR BAWANG PUTIH (STUDI KASUS DISTRIBUTOR BAWANG PUTIH CV NIKO ESTER)

Mutia Islamiati Mulyadi¹, Achsanul Nashir²

¹Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi
Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta Indonesia
Email : mutiaislamiyati@gmail.com¹, achsanul@stiami.ac.id².

Abstract.

Fulfillment of the need for garlic in Indonesia from year to year continues to increase. Both in terms of market demand and very limited availability in the country, meeting the needs of this commodity has made Indonesia-China cooperation relations even closer in the trade sector.

In 2020, the need for consumption of garlic reaches 424 thousand tons while the production of garlic is only 100 thousand tons. So that Indonesia is really needed to import garlic. In importing garlic, business actors must have certain conditions to obtain an import permit and currently there is a new regulation in import licensing, namely using the INSW (Indonesia National Single Window) system. The INSW (Indonesian National Single Window) system has the goal of creating integrated data between ministries and agencies, and becoming a superset of data to eliminate repetition and duplication. However, business actors are still not used to using the INSW (Indonesia National Single Window) system.

This study aims to analyze the implementation of garlic import licensing. The type used is descriptive qualitative research. The results show that there are three theoretical concepts of absolute advantage in the implementation of import licensing in meeting consumption needs, namely: 1. Division of Labor in producing goods is able to reduce operational costs so as to increase profits on sales of products, 2. Specialization and Product Efficiency, Absolute advantage can only happen if a country can produce goods and services in accordance with the resources owned by the region.

Keywords: *Import Licensing, Indonesian Garlic, Import*

Cronicle of Article:Received (00,00,2022); Revised (00,00,2022); and Published (00,00, 2022).

©2022 Jurnal Administrasi Bisnis & Entrepreneurship, Program Studi Adminitrasi Bisnis Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

Profile and corresponding author (contoh): Mutia Islamiyati adalah Alumni Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55 Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat 10530. *Corresponding Author:* mutiaislamiyati@gmail.com

How to cite this article : Mutia Islamiyati., Achsanul Nashir., (2022) 'Implementasi Perizinan Impor Bawang Putih (studi kasus distributor bawang putih cv niko ester)', *Adbispreneur*, 2(5), pp. 669-680. Available at: <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/JAMBIS>

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional, khususnya ekspor-impor merupakan salah satu hal yang penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan produksi-konsumsi masyarakat pada sebuah negara. . Indonesia secara historis merupakan sebuah negara agraris, yang mengandalkan hasil-hasil bumi sebagai produk utama untuk pemenuhan kebutuhan masyarakatnya. Salah satunya ialah komoditas bawang putih. Indonesia, dalam hal ini belum cukup memenuhi permintaan tersebut dengan hanya mengandalkan produksi dari dalam negeri. Oleh sebab itu, komoditas bawang putih sebagai salah satu barang kebutuhan konsumsi tambahan perlu diimpor dari beberapa negara produsen, salah satunya ialah negara China. Pemenuhan kebutuhan bawang putih di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. Baik dari sisi permintaan pasar maupun ketersediaannya yang sangat terbatas di dalam negeri, pemenuhan kebutuhan komoditas ini telah membuat hubungan kerja sama Indonesia-China juga semakin erat dalam bidang perdagangan. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah impor bawang putih Indonesia dari China setiap tahun memiliki rata-rata hingga 424 ribu ton. Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah bawang putih impor dari China ke Indonesia. Tabel 1.1

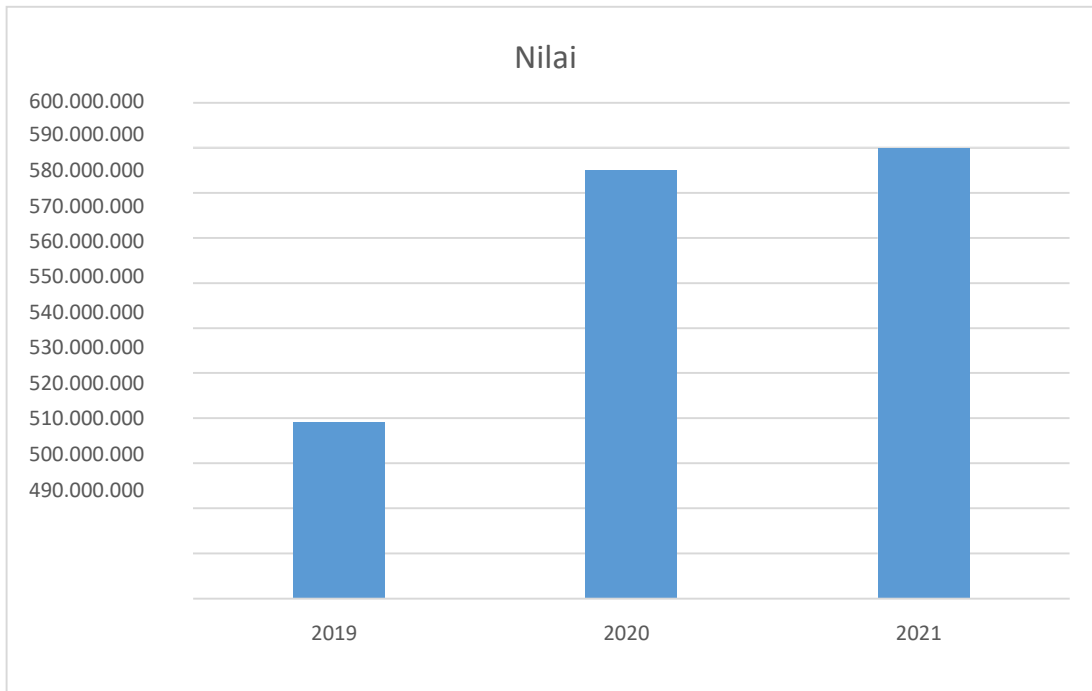
Jumlah Impor Bawang Putih dari China ke Indonesia

Indonesia Tahun	Jumlah Impor
2019	472,203 ribu ton
2020	393,650 ribu ton
2021	408.020 ribu ton

Sumber : *Food and Agriculture Organization of United Nation*

(FAO),2021

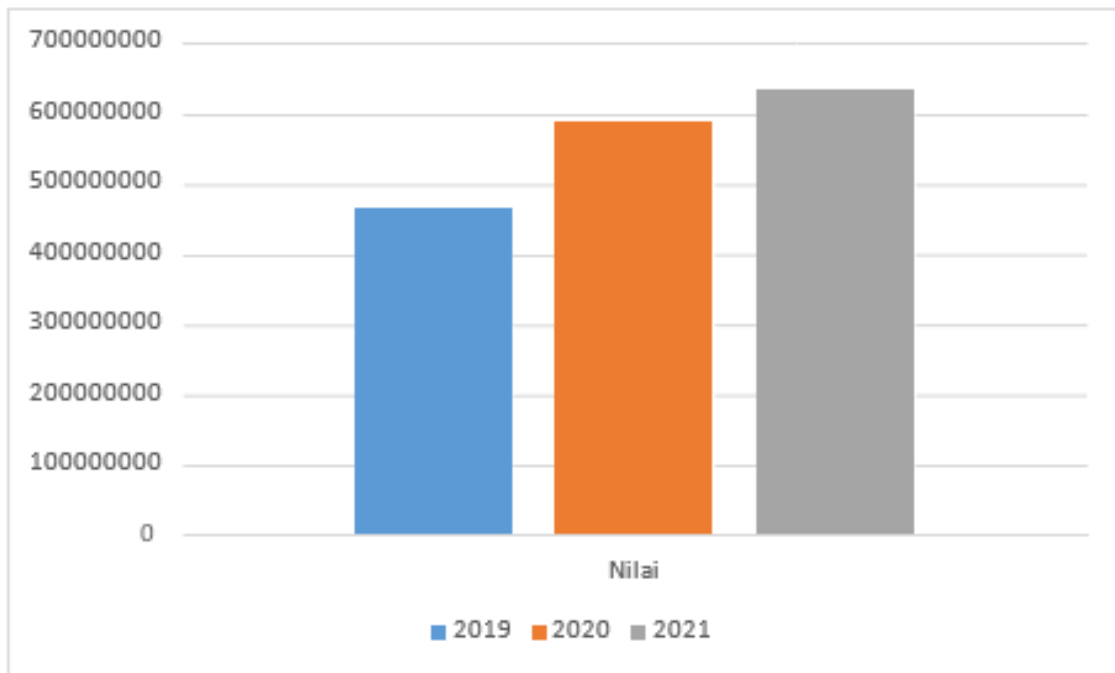
permintaan pasar maupun ketersediaannya yang sangat terbatas di dalam negeri, pemenuhan kebutuhan Berdasarkan table 1.1 data impor bawang putih dari tahun ke tahun yang terus meningkat, pemerintah terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut agar ketersediaan dalam negeri tetap terpenuhi bagi masyarakat. Pada umumnya di Indonesia bawang putih dikonsumsi oleh konsumen langsung (rumah tangga) dan konsumen tidak langsung (industri), yang dimana konsumsi bawang putih meningkat dengan rata-rata 7 persen tiap tahun.



Gambar 1.2 Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Nilai Impor Bawang Putih Tahun 2019-2021

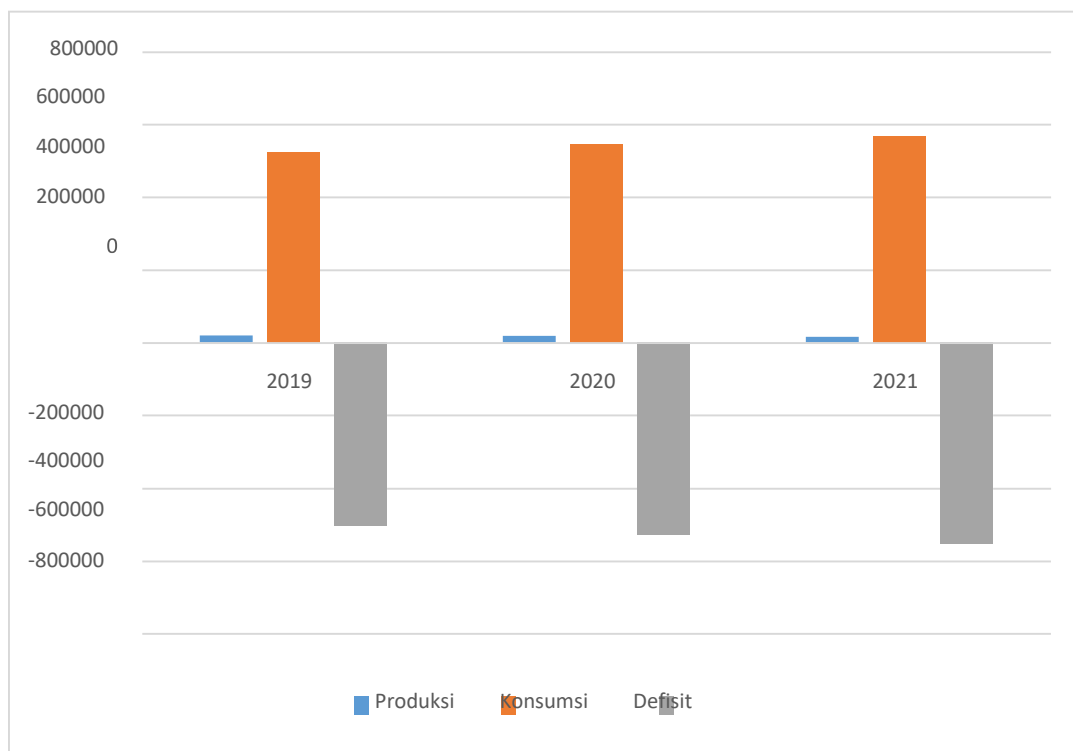
Pada gambar 1.2 menunjukkan nilai impor bawang putih melonjak pada 2021. Nilai impor bawang putih pada tahun 2019 US\$ 529,96 juta. Namun, nilai impor pada tahun 2020 naik dari US\$ 529,96 juta menjadi US\$ 585,78 juta. Sedangkan pada tahun 2021 nilai impor mengalami peningkatan yang menjadi US\$ 590 juta. Begitu pula dengan nilai impor bawang putih yang mengalami kenaikan nilai impor selama tiga tahun terakhir.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Gambar 1.3
Perkembangan Volume Impor Bawang Putih di Indonesia Tahun 2019-2021

Gambar 1.3 menunjukkan volume impor bawang putih tahun 2019 sampai 2021 semakin meningkat. Meningkatnya volume impor bawang putih tersebut membuka peluang bagi petani meningkatkan produksi bawang putih dalam negeri yang diimbangi dengan perbaikan kualitas sesuai permintaan pasar bawang putih baik di dalam maupun di luar negeri. Proyeksi Produksi, Konsumsi, Defisit Bawang Putih Nasional Tahun 2019-2021



Pada gambar 1.4 menunjukkan bawang putih nasional mengalami defisit. Konsumsi bawang putih masyarakat pada 2019 mencapai 525,4 ribu ton sementara produksi hanya sekitar 19,57 ton sehingga terjadi defisit 505,56 ribu ton. Pada 2020, konsumsi bawang putih diperkirakan mencapai 547,24 ribu ton sedangkan produksi hanya 18,29 ribu ton sehingga terjadi defisit 528,95 ribu ton. Pada 2021, konsumsi bawang putih diperkirakan mencapai 569,36 ribu ton sedangkan produksi hanya 16,47 ribu ton sehingga terjadi defisit 552,89 ribu ton. kebutuhan bawang putih terus meningkat sementara produksi justru menyusut membuat defisit semakin melebar. Sebagai informasi, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 261,89 juta dan konsumsi bawang putih sebanyak 482,19 ribu ton. Sehingga konsumsi perkapita bawang putih mencapai 0,18 kg/tahun. Adapun luas lahan panen 2,42 ribu ha dengan produktivitas 8,45 ton/ha. Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil identifikasi masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PERIZINAN IMPOR BAWANG PUTIH (DISTRIBUTOR BAWANG PUTIH CV NIKO ESTER) “.

LITERATUR REVIUW

1. Pengertian Administrasi

Menurut The Liang Gie dalam buku Mariati Rahman (2017:8) adalah “ administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Menurut Siagian (Inu Kencana, 2010:14) “Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan- keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada

umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas tentang administrasi, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa administrasi merupakan seluruh kegiatan, mulai dari pengaturan hingga pengurusan segala halnya, yang dilakukan oleh 2 manusia atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Bisnis

Menurut Sukirno (2010:20), "Bisnis merupakan kegiatan untuk memperoleh keuntungan semua orang atau individu maupun kelompok melakukan kegiatan bisnis pastinya untuk mencari keuntungan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi, Tidak ada orang yang melakukan bisnis untuk mencari kerugian".

Menurut Apiaty Kamaludin (2017: 5-6) istilah bisnis atau business dalam bahasa Inggris dikembangkan dari kata busy yang berarti sibuk. Secara etimologi, bisnis merupakan keadaan dimana seseorang atau lebih sedang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba.

Pengertian Administasi Bisnis

Menurut Apiaty Kamaludin, (2017:1) adalah " Administrasi bisnis merupakan suatu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi. Menurut Boone (2013: 183) berpendapat bahwa "Administrasi bisnis adalah aktivitas yang bertujuan mencari laba dan perusahaan yang menghasilkan barang serta jasa yang dibutuhkan dalam ekonomi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa administrasi bisnis adalah seluruh kegiatan yang berhubungan didalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan tersebut.

B. Pengertian Implementasi

Menurut Mulyadi (2015:12) implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Menurut Syahida (2014:10) implementasi merupakan menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu. Menurut Nurdin Usman (2014:70) Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian implementasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau institusi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut.

C. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antar negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan sesuai dengan kesepakatan antar kedua belah

pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut. Menurut Setiawan dan Lestari (2011:1) pengertian perdagangan internasional adalah “perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain.” Sedangkan menurut Krugman (2012) “Perdagangan internasional menunjukkan bahwa kegiatan berbagai negara akan dilakukan secara sukarela dan mencapai kesepakatan dengan negara-negara terkait untuk bertukar, membeli dan menjual barang dan jasa antara satu negara dengan negara lain. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan koeksistensi masyarakat suatu negara, dengan tujuan mencari keuntungan.”

D. Impor

Dalam jurnal (Purba, 2018) Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan/kegagalan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya. Penyebab terjadinya kegiatan impor yaitu adanya perbedaan hasil produksi, perbedaan harga barang. Menurut Marolop Tandjung (2011:379), pengertian impor adalah kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

E. Perizinan Impor

Ekonomi terus mengalami perubahan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan juga dalam merespon pasar dunia, salah satunya dalam menyikapi persaingan di era pasar perdagangan bebas (free trade). Izin impor merupakan dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintahan nasional di bawah Kementrian Perdagangan Republik Indonesia untuk memenuhi kebutuhan di pasar wilayah tertentu, atau bagi perusahaan besar dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, bahan subsidi atau bahan tambahan dalam proses produksi untuk kebutuhan siap jual. Pemerintah dapat mengatur batasan bagi para pelaku usaha agar kegiatan impor tidak terlalu tinggi, sehingga impor barang hanya dilakukan sebagai alternatif jika kebutuhan secara lokal tidak terpenuhi.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dari jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini, akan penulis bahas dibawah ini:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena. Yang ingin dibahas dan dicapai oleh penulis adalah analisis implementasi surat perizinan bawang putih impor pada distributor bawang putih CV. Niko Ester, untuk mengetahui apa saja dampak impor bawang putih.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Juliansyah Noor (2014:34) "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang". Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

B. Operasionalisasi Konsep

Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah "penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik." Jadi, dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan halhal yang dianggap penting.

C. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat, diperlukan pula kemampuan memilih dan bahkan juga menyusun teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpul data ini sangat berpengaruh pada obyektifitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliable, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang obyektif. Macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

1. Dokumentasi

Yakni dengan melakukan kajian terhadap dokumen, laporan, serta artikel yang terkait. Data yang dianalisis adalah data sekunder dengan periode 3 tahun yakni dari tahun 2019 sampai 2021. Data tahunan ini diperoleh dari dokumentasi publik berbagai lembaga yang terkait, seperti kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Horti Katadata dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Data primer diperoleh dengan wawancara yang dilakukan antara interviewer (pewawancara) untuk mendapatkan informasi dari interviewee (terwawancara). Rekaman wawancara membantu peneliti untuk melaporkan berbagai catatan yang didapat selama wawancara. Selain itu, menolong peneliti mengidentifikasi bagian-bagian dari penelitian yang ditemukan selama wawancara atau data sebelumnya.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan

secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Implementasi Perizinan Impor Bawang Putih. Untuk data sekunder berasal dari beberapa lembaga yang terkait dengan impor, terutama mengenai lembaga yang terkait, seperti kementerian Pertanian, Direktorat Jenderal Horti ataupun yang bersumber dari internet. Sedangkan informasi data primer akan diperoleh dari :

1. Bapak Baldwin, Sebagai Penanggung Jawab Distributor Bawang Putih CV. Niko Ester di Pasar Induk Kramat Jati.
2. Ibu Siti Rohmah, Sebagai Agen Bawang Putih di Rempoa dan pelanggan Distributor Bawang Putih CV Niko Ester.
3. Bapak Bapak Tri Gangga Adipurwanto, SE, MM, Sebagai Dosen Akademis Institut STIAMl.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Milles dan Huberman (2014:20), yaitu intacrif model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah yaitu:

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian.

2. Penyajian data (display data)

Data tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif terdahulu dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Metode analisis dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagori untuk mendapat kesimpulan. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan merupakan hal yang terpenting dalam suatu penelitian, dimana implementasi perizinan impor bawang putih merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Penelitian ini dilakukan dari hasil olah data yang diperoleh dari wawancara beberapa pihak terkait, data primer (wawancara) yang diberikan dan juga dokumentasi pada saat penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perizinan impor bawang putih untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Perlu diketahui bahwa mengimpor bawang putih memang sangat diperlukan, seperti yang dilakukan oleh Distributor Bawang Putih CV Niko Ester. Yang dimana Distributor Bawang Putih CV Niko Ester telah menerima bahan pangan yang berasal dari impor, khususnya Bawang Putih Impor. Distributor Bawang Putih CV. Niko Ester adalah sebagian kebutuhan pangan di Jakarta dan sekitarnya dapat terpenuhi, dikarenakan Distributor Bawang Putih CV. Niko Ester merupakan Importir Bawang Putih yang melakukan penjualan kepada konsumen maupun kepada pembeli yang membeli untuk dijual kembali pada distributor sayur ataupun pedagang sayur keliling. Banyaknya peminat bawang putih di Distributor Bawang Putih CV Niko Ester. Pembeli lebih senang membeli bawang putih impor yang memiliki ukuran yang lebih besar dan aromanya yang sangat wangi. Implementasi perizinan impor yang dilakukan Distributor Bawang Putih CV Niko Ester yaitu Implementasi Persetujuan Perizinan Impor Bawang Putih CV. Niko Ester ialah mengajukan permohonan melalui system INSW (Indonesia National Single Window). Salah satu pegawai yang menjadi Penanggung Jawab dalam melakukan perizinan impor harus memastikan kelengkapan data, dokumen yang di perlukan seperti Akta pendirian dan pengesahannya, akta perubahan terakhir dan pengesahannya, Dokumen penguasaan tempat usaha, Angka Pengenal Impor (API), identitas penanggung jawab perusahaan (KTP), NPWP penanggung jawab perusahaan Bukti kepemilikan rekening bank atas nama perusahaan, Surat pernyataan Registrasi Kepabeaan dan surat kuasa (apabila pengisian data registrasi dikuasakan). Serta menunggu hasil apakah sudah bisa melakukan kegiatan impor apa belum. Sistem perizinan melalui INSW yang diatur dalam aturan baru ini juga bertujuan untuk menciptakan data yang terintegrasi antar kementerian lembaga, dan menjadi supersetdata untuk menghilangkan repetisi dan duplikasi. Hambatan perizinan impor yang dihadapi oleh Distributor Bawang Putih CV Niko Ester adalah yang pertama, masih belum terbiasa menggunakan sistem INSW (Indonesia National Single Window) dikarenakan sistem INSW (Indonesia National Single Window) merupakan sistem perizinan impor terbaru sejak tahun 2021. Yang kedua, saat menggunakan sistem INSW (Indonesia National Single Window) sangat lambat bahkan harus menunggu beberapa menit untuk digunakan sistem tersebut, dan yang ketiga, untuk melengkapi data-data guna mengajukan di sistem INSW (Indonesia National Single Window) jangan sampai ada yang kurang karena proses pengajuan harus menunggu beberapa hari terlebih dahulu sebelum bisa dinyatakan layak. Sehingga Hambatan tersebut dapat mengganggu kegiatan impor dan situasi ini makin mempersulit pengusaha yang telah menyiapkan perencanaan pemasukan barang. Dampak dari implementasi perizinan impor yang dirasakan oleh Distributor Bawang Putih CV Niko Ester adalah Tidak terbiasa menggunakan sistem baru, kendala dalam sistem. regulasinya membingungkan dan menjadi penghambat proses impor, dan meningkatnya biaya angkutan nasional

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang mengenai Implementasi Perizinan Impor Bawang Putih (Studi Kasus Distributor Bawang Putih CV Niko Ester) adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Perizinan Impor Bawang Putih yang dilakukan oleh Distributor Bawang Putih CV. Niko Ester sudah sesuai prosedur dalam perizinan impor melalui sistem perizinan baru seperti INSW (Indonesia National Single Window).
2. Hambatan dari implementasi perizinan impor bawang putih adalah belum terbiasa menggunakan sistem tersebut, saat menggunakan sistem tersebut sangat lambat dan untuk melengkapi data-data guna mengajukan sistem INSW (Indonesia National Single Window), Kelengkapan data jangan sampai ada yang kurang, maka bisa dilihat dari proses pengajuan harus menunggu beberapa hari terlebih dahulu sebelum bisa dinyatakan layak.
3. Dampak dari implementasi perizinan impor yaitu Tidak terbiasa menggunakan sistem baru, adanya kendala dalam sistem, regulasinya membingungkan dan menjadi penghambat proses impor, serta biaya angkutan nasional

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk Distributor Bawang Putih CV Niko Ester harus lebih teliti dalam menyiapkan dokumen untuk mengirim melalui sistem INSW (Indonesia National Single Window). Jika ada dokumen yang dikirim belum sesuai maka dapat menyebabkan permohonan yang diajukan pelaku usaha tidak dapat diproses lebih lanjut.
2. Untuk para pelaku usaha dalam melakukan perizinan impor harus belajar dalam menggunakan sistem INSW (Indonesia National Single Window) agar dapat terbiasa dalam menggunakannya sistem tersebut,
3. Untuk Pemerintah khususnya Permendag harus memberikan penyuluhan atau edukasi dalam menggunakan sistem sistem INSW (Indonesia National Single Window) yang benar supaya para pelaku usaha dapat memahami dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menggunakan sistem tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Appleyard, D., Field, A., & Cobb, S. 2014. *International Economics*. 5th Edition. New York: Mc Graw
- Budiono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama BPFE*, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung : Alfabeta
- Kamaluddin, Apiaty. 2017. *Administrasi Bisnis*. Makassar: CV Sah Media
- Krugman, Paul R. et.al. 2012. *International Economics: Theory and Policy*. Pearson: Boston.

- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup
- Rahman, Mariati. (2017). *Ilmu Administrasi*. Makassar: CV Sah Media.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Santana, K, Septiawan. 2010. *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Setiawan, Heri. Lestari, Sari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafiie, Inu Kencana. (2010). *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tandjung, Marolop. 2011. *Aspek dan Prosedur Ekspor – Impor*. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal :

- Falo, Marsianus. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang*. Jurnal Agribisnis Lahan Bisnis. Vol 1 No 04.
- Kemal, Husni. 2020. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Bawang Putih Indonesia Dari China Tahun 2002-2017*. E-Jurnal Universitas Siliwangi.
- Kurniawan, Arief. 2020. *Pengaruh Daya Saing Bawang Putih di Kabupaten Temanggung*.
- Meliansyah. 2014. *Analysis Of Factors Affecting The Volume Of Imports And Garlic Production In Indonesia*. E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang. Vol 3, No 2.
- Sitorius, YH. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Bawang Putih Indonesia 2012-2015*.
- Wijaya, I Putu Eka. 2014. *Analisis Konsumsi Dan Ketersediaan Bawang Putih Di Indonesia*. Jurnal Universitas Gajah Mada.

Internet :

Dampak Impor. Diakses dari

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200320181732-4-146572/impor-bawang-putih-kini-bebas-tanpa-izin-mendag-panen-kritik>